

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia atau radang paru merupakan salah satu penyakit yang diperkirakan telah mengakibatkan 4 juta anak balita meninggal tiap tahun. Di Indonesia dari 450.000 kematian balita setiap tahun diduga 150.000 disebabkan oleh ISPA terutama pneumonia. (Ichwanu, 2003 : 126).

Pneumonia menjadi penyebab tunggal kematian utama pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun dengan sekitar 1,6 juta anak meninggal setiap tahun. Studi telah mengidentifikasi *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan virus RSV sebagai penyebab utama patogen yang berhubungan dengan pneumonia pada anak.

Penyakit pneumonia adalah penyebab nomor satu (15,7 %) dari penyebab kematian balita di rumah sakit (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2005). Pada tahun 2006, cakupan penemuan pneumonia balita di Jawa Tengah mencapai 26,62%. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu menjadi 24,29% dan pada tahun 2008 juga mengalami penurunan menjadi 23,63% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2008).

Pneumonia adalah salah satu penyakit yang menyerang saluran napas bagian bawah yang terbanyak kasusnya dan sering menyebabkan kematian terbesar bagi penyakit saluran nafas bawah yang menyerang anak-anak dan balita hampir di seluruh dunia. Bronkopneumonia disebut juga

pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang terlokalisir yang biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus disekitarnya, yang sering menimpa anak-anak dan balita, yang disebabkan oleh bermacam-macam etiologi seperti bakteri, virus, jamur dan benda asing. Kebanyakan kasus pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme, tetapi ada juga sejumlah penyebab non infeksi yang perlu dipertimbangkan.

Bronkopneumonia lebih sering merupakan infeksi sekunder terhadap berbagai keadaan yang melemahkan daya tahan tubuh tetapi bisa juga sebagai infeksi primer yang biasanya kita jumpai pada anak-anak dan orang dewasa.

Berdasarkan catatan dan laporan di RSUD Sukoharjo, di Bangsal Flamboyan dari tanggal 7 sampai 12 Mei 2012 terdapat pasien bronkopneumonia sebanyak 5 anak. Dari data diatas maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan anak dengan bronkopneumonia pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka “Bagaimanakah asuhan keperawatan yang benar pada An. N dengan gangguan sistem pernapasan : Bronkopneumonia di Bangsal Flamboyan RSUD Sukoharjo ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam penatalaksanaan dan

pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkopneumonia.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini adalah agar penulis mampu melaksanakan, menegakkan, menyusun:

- a. Pengkajian keperawatan An. N dengan bronkopneumonia.
- b. Pengkajian keperawatan An. N dengan bronkopneumonia.
- c. Diagnosa keperawatan An. N dengan bronkopneumonia.
- d. Intervensi keperawatan pada An. N dengan bronkopneumonia.
- e. Implementasi keperawatan pada An. N dengan bronkopneumonia.
- f. Evaluasi keperawatan pada An. N dengan bronkopneumonia.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengalaman yang nyata tentang asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia.

2. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga mengerti cara perawatan pada penyakit bronkopneumonia secara benar dan bisa melakukan keperawatan di rumah dengan mandiri.

3. Manfaat bagi institusi akademik

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Manfaat bagi rumah sakit

Dapat memberikan kontribusi untuk mengevaluasi program pengobatan penyakit melalui upaya peningkatan kesehatan.

5. Manfaat bagi pembaca

Pembaca dapat memahami tentang penatalaksanaan dan perawatan pada pasien bronkopneumonia.